



Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX MTs Fastabiqul Khairat Desa Paluh Kurau

The Effect Of Using Learning Media On Students' Learning Interests In Class IX Of MTs Fastabiqul Khairat Paluh Kurau Village

Dwi Khairunisapril¹, Mhd Wahyu²

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email: dwikhairunisapril2@gmail.com¹, mhdwahyu247@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 18-05-2025

Revised : 20-05-2025

Accepted : 22-05-2025

Pulished : 25-05-2025

Abstract

This study aims to examine the impact of social media use on the creativity levels of students in class IX-A at MTs Fastabiqul Khairat in Paluh Kurau Village. The research sample consists of 15 respondents selected through random sampling. The data obtained show that the majority of the respondents are female (80%) and the frequency of social media use is generally not very frequent. The results of the t-test indicate that social media use has a significant effect on student creativity, with a significance value of 0.001 (less than 0.05). The F-test confirms that the regression model used is appropriate and effective, with an F-value of 18.309 and a significance level of 0.001. The coefficient of determination (R²) test shows that social media use explains 58.5% of the variation in student creativity levels. The findings of this study provide evidence that social media, even if not used frequently, can enhance student creativity and potentially support the learning process outside of school. This study also emphasizes the important role of social media in supporting the development of student creativity, which can be leveraged in an educational context.

Keywords : *Use Of Learning Media, Learning Outcomes, Interactive Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media sosial terhadap tingkat kreativitas siswa kelas IX-A di MTs Fastabiqul Khairat Desa Paluh Kurau. Sampel penelitian terdiri dari 15 responden yang dipilih dengan metode random sampling. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan (80%) dan penggunaan media sosial cenderung dalam frekuensi yang tidak terlalu sering. Hasil uji t menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kreativitas siswa dengan nilai signifikansi 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Uji F mengonfirmasi bahwa model regresi yang digunakan layak dan efektif, dengan nilai F-hitung sebesar 18,309 dan tingkat signifikansi 0,001. Uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial mampu menjelaskan 58,5% variasi dalam tingkat kreativitas siswa. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa media sosial, meskipun tidak digunakan secara sering, dapat meningkatkan kreativitas siswa dan berpotensi mendukung proses pembelajaran di luar sekolah. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran media sosial dalam mendukung perkembangan kreativitas siswa, yang dapat dimanfaatkan dalam konteks pendidikan.

Kata Kunci: *Penggunaan Media Pembelajaran, Kreativitas Siswa, Minat Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan penting bagi pertumbuhan suatu bangsa, karena pendidikan membentuk generasi muda menjadi individu yang cerdas, inovatif, dan berprinsip. Dalam bidang pendidikan formal, sekolah mengemban tanggung jawab untuk membangun suasana belajar yang



mendukung dan efektif guna memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Indikator penting keberhasilan pendidikan di sekolah adalah peningkatan hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan ini, berbagai faktor harus diperhitungkan, termasuk strategi, metode, dan gaya belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Gaya belajar mengacu pada pendekatan khas individu dalam menerima, memproses, dan mengasimilasi informasi yang disajikan. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, dan variasi ini memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Di antara berbagai gaya belajar yang tersedia, gaya belajar demonstrasi menonjol sebagai pendekatan yang sangat efektif, terutama dalam hal pembelajaran praktis yang memerlukan visualisasi. Gaya belajar ini menekankan pengamatan langsung terhadap proses atau aktivitas yang diperagakan oleh guru, diikuti dengan praktik langsung oleh siswa. Akibatnya, siswa berada pada posisi yang lebih baik untuk memahami konsep, karena mereka tidak hanya mendengarkan teori tetapi juga menyaksikan dan terlibat dengan teori tersebut secara langsung.

Dalam praktiknya, gaya belajar demonstrasi dapat diterapkan di berbagai mata pelajaran, terutama yang melibatkan keterampilan atau pengetahuan prosedural, seperti Sains, Matematika, dan Kerajinan. Penerapan gaya ini memungkinkan siswa untuk mengamati, bertanya, dan berpartisipasi secara aktif, sehingga menjadikan pengalaman belajar lebih menarik, bersemangat, dan relevan. Lebih jauh lagi, pendekatan demonstrasi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang memandang siswa sebagai peserta aktif, bukan penerima pasif.

SMP Negeri 7 Binjai, sebagai sekolah negeri yang terletak di Kota Binjai, berdedikasi untuk meningkatkan kualitas inisiatif pembelajarannya. Pengamatan awal dan diskusi dengan beberapa guru telah mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu belum memenuhi target yang diantisipasi. Banyak siswa kesulitan memahami materi, terutama yang abstrak atau teoritis. Salah satu faktor yang diidentifikasi berkontribusi terhadap masalah ini adalah ketergantungan pada metode pengajaran tradisional, yang kurang beragam dan belum cukup mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Dengan demikian, ada kebutuhan mendesak untuk pendekatan yang lebih interaktif dan visual, seperti gaya belajar demonstrasi.

Penerapan gaya belajar demonstrasi diharapkan dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi hasil belajar siswa yang kurang memadai. Melalui demonstrasi, pendidik dapat menyajikan contoh konkret atau proses simulasi yang berkaitan dengan pokok bahasan, sehingga memastikan bahwa siswa tidak hanya bergantung pada imajinasi atau hafalan. Misalnya, dalam pendidikan sains, instruktur dapat melakukan percobaan sederhana di depan kelas, yang kemudian dapat ditiru siswa dalam kelompok. Teknik ini memudahkan siswa memahami hubungan sebab-akibat, metodologi ilmiah, dan penerapan konsep teoritis di dunia nyata. Hasilnya, pengalaman belajar menjadi lebih kontekstual dan menyenangkan bagi siswa.

Selain itu, pendekatan pembelajaran demonstrasi juga menawarkan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kompetensi sosial siswa. Melalui partisipasi dalam kegiatan berbasis demonstrasi, siswa memperoleh keterampilan dalam kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah kolektif. Pengalaman belajar tersebut tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar kognitif tetapi juga secara positif memengaruhi dimensi afektif dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu, gaya belajar demonstrasi tidak hanya berfungsi untuk



meningkatkan prestasi akademik tetapi juga untuk menumbuhkan karakter dan kompetensi siswa secara keseluruhan, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Mengingat konteks ini, penelitian ini dilakukan untuk menilai sejauh mana gaya belajar demonstrasi memengaruhi hasil belajar siswa di SMP Negeri 7 Binjai. Penelitian ini penting dalam menghasilkan bukti empiris mengenai efektivitas penerapan gaya belajar demonstrasi sebagai strategi pedagogis di tingkat sekolah menengah pertama. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para pendidik dalam mengembangkan metodologi pengajaran yang lebih beragam yang selaras dengan karakteristik siswa. Lebih jauh, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pendidikan, khususnya di bidang strategi pembelajaran yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Fastabiqul Khairat Desa Paluh Kurau, Kabupaten Deli Serdang, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas IX. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, di mana peneliti mengukur pengaruh media pembelajaran terhadap variabel minat belajar siswa. Data dikumpulkan melalui metode angket, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teknik statistik korelasional dan regresi sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX, dengan sampel sebanyak 15 siswa dari kelas IX-A yang diambil menggunakan teknik random sampling untuk memastikan representasi yang adil dari populasi.

Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui angket yang diisi oleh siswa, dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen sekolah yang mencakup struktur organisasi dan gambaran umum tentang sekolah. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala penilaian dari sangat sering hingga tidak pernah, baik untuk pernyataan positif maupun negatif. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan uji t pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara media pembelajaran dan minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penggunaan media sosial terhadap tingkat kreativitas siswa kelas IX-A di MTs Fastabiqul Khairat Desa Paluh Kurau. Sampel penelitian terdiri dari 15 responden yang dipilih menggunakan metode random sampling. Data yang diperoleh meliputi jenis kelamin responden dan skor terkait penggunaan media sosial serta tingkat kreativitas siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data, mayoritas responden adalah perempuan (80%), sementara laki-laki hanya 20%. Ini menunjukkan bahwa populasi responden lebih banyak didominasi oleh siswa perempuan. Pada variabel penggunaan media sosial (X), skor total yang diperoleh adalah 369, yang masuk dalam kategori "Kadang-kadang" (226-451). Hal ini menggambarkan bahwa responden cenderung menggunakan media sosial dalam frekuensi yang tidak terlalu sering, tetapi tetap ada kecenderungan untuk menggunakan media sosial dalam



aktivitas sehari-hari mereka. Adapun pada variabel tingkat kreativitas (Y), total skor yang diperoleh adalah 466, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi dan termasuk dalam kategori "Sering" (452-677). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan media sosial tidak terlalu sering, dampaknya terhadap kreativitas siswa cukup signifikan.

Selanjutnya, uji t dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan tingkat kreativitas siswa. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kreativitas siswa. Nilai t sebesar -4,279 menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media sosial terhadap kreativitas siswa cukup kuat dan signifikan. Selain itu, uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F, nilai F-hitung sebesar 18,309 dengan tingkat signifikansi (sig.) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan efektif untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan media sosial dan tingkat kreativitas siswa. Ini menandakan bahwa variabel penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat kreativitas siswa secara keseluruhan.

Terakhir, uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan media sosial dan tingkat kreativitas sangat kuat, dengan nilai R sebesar 0,765. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sekitar 58,5% variasi dalam tingkat kreativitas siswa. Sisanya, 41,5% variasi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap tingkat kreativitas siswa di MTs Fastabiqul Khairat. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berperan penting dalam meningkatkan kreativitas siswa, meskipun frekuensinya tidak terlalu sering. Penelitian ini memberikan bukti bahwa media sosial dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kreativitas siswa, yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan diri mereka di luar sekolah. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini juga terbukti layak dan efektif dalam menggambarkan hubungan antara kedua variabel, menjadikannya sebagai referensi yang berguna untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.

Hasil Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran (X) terhadap Minat Belajar (Y) di MTs Fastabiqul di Desa Paluh Kurau. Dalam penelitian ini, media pembelajaran dianggap sebagai salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Minat belajar merupakan salah satu indikator utama yang menunjukkan sejauh mana siswa terlibat dan termotivasi dalam proses belajar, dan media pembelajaran berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa sebagai topik utama.

Untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut, digunakan uji regresi linier sederhana. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran (X) terhadap minat belajar (Y). Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai



probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh adalah -4,279, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya, penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin optimal penggunaan media pembelajaran, semakin tinggi pula minat belajar siswa. Media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan materi pelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.

Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Yasmin Fazia Risfi dan Didit Darmawan, yang menyatakan bahwa peningkatan minat belajar siswa dapat dicapai secara signifikan dengan memperkuat penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang bervariasi dan menarik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat siswa untuk belajar, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan kognitif, emosional, dan sosial.

Ketika media pembelajaran digunakan secara efektif, hal ini tidak hanya mempengaruhi minat belajar siswa, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan karakter mereka. Siswa yang tertarik dengan materi pelajaran cenderung lebih antusias dalam mengikuti proses belajar, dan mereka akan merasa lebih termotivasi untuk mempelajari topik yang diberikan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan kedewasaan dan disiplin siswa dalam menjalankan tanggung jawab mereka, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan demikian, media pembelajaran bukan hanya sebagai alat bantu dalam proses belajar, tetapi juga sebagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan pribadi siswa secara holistik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa di MTs. Media yang efektif dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Semakin inovatif dan menarik media yang digunakan, seperti video interaktif atau aplikasi edukatif, semakin tinggi minat belajar siswa. Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sementara media yang monoton atau tidak relevan bisa menurunkan minat belajar. Penting bagi pendidik untuk memilih media yang inovatif, menarik, dan relevan, serta mempertimbangkan variasi penggunaan media untuk mencegah kebosanan. Pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran juga diperlukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai media yang paling optimal di berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, A. (2023). Pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Contemporary Issues in Elementary Education (JCIEE)*, 1(1), 29–37.



- Andi Achru P. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, Makassar, 3(2), 211–212.
- Azwar, S. (1999). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek (edisi revisi kelima)*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, U. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jatmika, H. M. (2005). Pemanfaatan media visual dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1), 94–95.
- Mahardika Pratiwi, I. T., & Meilani, R. I. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 176.
- Maya Jatmika, H. (2005). Pemanfaatan media visual dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1), 94–95.
- Mubarok, H. (2021). Pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap minat belajar siswa di pesantren Ainul Hasan. *Jurnal Nasional Indonesia*, 1(7).
- Mustika, R. (2015). Media pembelajaran sistem audio untuk pemberdayaan pendidikan di komunitas masyarakat. *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi*, 6(1), 61.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning interest as determinant student learning outcomes). *Jawa Barat*, 1(1), 130.
- Pancasari Gabriela, N. D. (2021). Pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Maha Guru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 105.
- Syarifiansyah, S. (2016). Hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah pengantar manajemen (studi kasus mahasiswa tingkat 1 EKM A Semester II). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 444.
- Sabariah, H. (2021). *Pengembangan media pembelajaran PAI*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka.
- Usman, A., & Basyiruddin, M. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers.
- Winata, R., & Friantini, R. N. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 7.